

# PENGEMBANGAN TARI GLETHAK UNTUK MENINGKATKAN GERAK NON LOKOMOTOR ANAK USIA DINI

**Mudafiatun Isriyah**

Prodi PAUD IKIP PGRI Jember

Jl. Jawa No.10, Sumbersari, Kabupaten Jember

email: [ieiezcla@gmail.com](mailto:ieiezcla@gmail.com)

**Abstract :** Strengthen character education that children have the necessary strategy and habituation dynamic approach. Competence previous child had awakened with the background and character of each. Teachers are responsible for the progress of the competency of the child, the same time each child is unique, must be respected, able to interact with each child to balance development, adjusting its culture, meet their needs in order to be a child in accordance with the development of school curriculum filled with Strengthening the Character Education ( KDP), would make children who know and do so that children have competence in all fields according to the stages (Isriyah: 2016). Touch (attachment) began to form during the preverbal stages of development, before the baby has a language to express their needs. Observing the behavior of infants and children have formed the basis for understanding and learning about the initial touch. In the children's attachment behaviors can include: eye view to gaze up smiling, touched terespon or gaze, attached to or approached seek to respond by seeking the involvement of Verbal Touch adapted from Pearce 2009. (attachment) is one of the most important developmental task Dr. Joy Osofsky baby. Value reply touches and kisses the hands of teachers and strengthening the development of character education (rpc) is an excellent value concepts to be developed in early childhood. A good environment is the environment that creates child is not bored during the day. Activities at the school created so that children do not easily stressed and can play freely. The concept of school friendly and fun is a necessity of a school program. The school is the second home for children developed by the Character Education Strengthening (KDP).

**Key words:** *Development of Glethak Dance, Increasing Non-Locomotor Motion, In Early Childhood*

**Abstrak :** Pengetahuan guru-guru PAUD dalam mengembangkan gerak non lokomotor yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan masih rendah yang menyebabkan kualitas proses pengembangan kreativitas anak tidak maksimal. Rendahnya kualitas pengembangan gerak menyebabkan pengembangan kreativitas gerak anak juga rendah dan tidak kreatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan tari Glethak, sebagai contoh pengembangan kreativitas gerak tari yang diperlukan anak untuk meningkatkan kasus gerak non lokomotor Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan (R&D) mengikuti model 4-D menurut Thiagarajan yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: (1) pendefinisian (*define*); (2) perancangan (*design*); (3) pengembangan (*develop*); dan (4) penyebarluasan (*disseminate*). Dalam mengembangkan kreasi tari Glethak yang akan digunakan untuk bahan pengembangan gerak non lokomotorik ada beberapa tahap. Yaitu tahap pengembangan kreasi tari Glethak, uji ahli, dan uji lapangan pada beberapa Taman Kanak-kanak yang ada di kota Lumajang dan Jember. Saat pelaksanaan tim peneliti memantau proses jalannya kreasi tari Glethak dan setelah selesai dilakukan diskusi dengan guru pengajar untuk merefleksi proses pengembangan gerak non lokomotorik anak yang telah dilaksanakan demi perbaikan selanjutnya. Tahap implementasi menggunakan rancangan penelitian *one group pretest posttest design*. Metode pengumpulan data digunakan metode observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk tabel, presentase, dan grafik. Dan hasil pengolahan data dibahas secara naratif dengan membandingkan hasil yang diperoleh dengan teori. Pengembangan Tari Glethak Untuk Meningkatkan Gerak Non Lokomotor Anak Usia Dini,

**Kata Kunci:** Pengembangan Tari Glethak, Meningkatkan Gerak Non Lokomotor, Pada Anak Usia Dini

Seni memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Seni awalnya menyatu dalam nilai-nilai kepercayaan yang kemudian berkembang menjadi suatu kebutuhan batiniah. Seni merupakan suatu kegiatan mengekspresikan gagasan atau ide kreatif yang memiliki unsur kesenangan dan keindahan. Aktivitas seni dapat bersifat individual, spiritual, sosial yang diekspresikan dalam dalam berbagai wujud, seperti musik, lukisan, drama, patung dan tari.

Perkembangan seni pada anak merupakan kemajuan kompetensi yang dimiliki, saat yang sama setiap anak adalah unik, bisa berinteraksi dengan setiap anak menyeimbangkan perkembangan, menyesuaikan budayanya, memenuhi kebutuhannya dalam perkembangan fisik motorik agar menjadi anak

yang sesuai dengan perkembangannya, mau menjadikan anak yang tahu dan lakukan sehingga anak memiliki kompetensi dalam segala bidang yang sesuai dengan tahapannya (Isriyah:2017). Menanggapi kebutuhan ini guru harus memiliki kompetensi profesional mendidik anak usia dini dengan mengembangkan gerak non lokomotor sebagai fasilitator menuju tahapan perkembangan fisik motorik pada anak. Seni tari merupakan bentuk seni yang diciptakan oleh seseorang atau seniman dan dipentaskan dalam sebuah panggung pertunjukan. Menciptakan tari untuk anak berbeda dengan orang dewasa. Tari untuk anak harus memiliki nilai-nilai edukasi, karena berperan untuk mengembangkan berbagai kemampuan dasar. Pengalaman anak dalam berkreasi seni tari akan membantu dalam

menghayati suatu karya, menstimulasi ide-ide imajinatif, dan berfikir kreatif. Dengan demikian tujuan pembelajaran seni bukan hanya memberikan anak terampil bergerak tetapi mengembangkan segala potensi. Richards dalam Wasik (2008:265) mengemukakan anak usia tiga, empat dan lima tahun berada dalam tahap berfikir pra-operasional. Seni sebagai alat dalam mengembangkan fikiran, bahasa lisan dan tulisan dan cara-cara anak mengetahui dan memahami diri dan dunianya. Aspek-aspek ini berkaitan erat dalam pertunjukan tari *Glethak*

a. Gerak tari *Glethak* merupakan gerak yang selaras dengan iringan musik pengiring, selain itu dalam tari *Glethak* mengandung makna yang di simbolkan melalui gerak. Menurut Sumandiyo Hadi 'Gerak di dalam tari adalah bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak dari seorang penari' (2007 : 25).

b. Ruang tari *Glethak* dalam sebuah pertunjukan tari, hal yang harus diutamakan yakni ruang tari, sehingga anak bisa mengeksplorasi gerak dengan ruang yang telah ditentukan, ruang dapat diartikan sebagai salah-satu bagian dari unsur pertunjukan itu sendiri. Sehubungan dengan itu, dalam pertunjukan tari *Glethak* menggunakan ruang yang terbuka. Menurut Sumandiyo Hadi 'catatan konsep ruang tari harus dapat menjelaskan alasan ruang tari yang dipakai, misalnya dengan *stage proscenium*, ruang bentuk *pendhapa*, bentuk arena, dan sebagainya' (2007: 87).

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan seni tari di PAUD tidak didukung oleh kemampuan guru dalam mengajarkan tari. Hal itu terlihat dengan keengganan guru dalam membelajarkan tari pada anak. Beberapa guru terlihat belum memiliki kesiapan dalam merancang pembelajaran tari. Gerak yang diajarkan guru belum mencerminkan gerak ritmik. Guru belum memahami gerak dasar manipulative, lokomotor dan non lokomotor.

Berdasar alasan itulah maka sasaran perlu dilakukan penelitian. Tari yang dikembangkan peneliti merupakan media ekspresi bagi anak. Tarian yang diciptakan diberi nama Tari *Glethak*. Musik dalam tari menjadi paduan yang saling melengkapi antara gerak tari dan musik. Musik yang digunakan sebagai pengiring tari adalah alat music daerah Lumajang Danglung, Kenong Telok, Gong, dipadukan dengan alat music Rebana (Terbang). Musik akan mengikat tarian agar lebih dinamis

dan rancak yang mencerminkan jiwa anak. Pola ritmik dalam sebuah tari karena adanya sebuah harmonisasi dengan musik.

Melihat fenomena tersebut perlu adanya rancangan konsep pembelajaran yang mendukung pada tahapan perkembangan anak usia dini. Informasi tentang tahap-tahap perkembangan seperti Piaget dan Lev Vygotsky adalah saran untuk mengaplikasikan teori perkembangan anak. Teori Vygotsky bahwa anak aktif dalam menyusun pengetahuan mereka. Ada tiga klaim inti pandangan Vygotsky 1) keahlian kognitif anak dapat dipahami apabila dianalisis dan diinterpretasikan secara developmental; 2) kemampuan kognitif dimediasi dengan kata, bahasa, dan bentuk diskursus, yang berfungsi sebagai alat psikologis untuk membantu dan mentransformasikan secara mental; dan 3) kemampuan kognitif berasal dari relasi sosial dan dipengaruhi oleh latar belakang sosiokultural. Sedang Piaget menerapkan: 1) pendekatan konstruktif ; 2) fasilitasi mereka untuk belajar; 3) pertimbangkan pengetahuan dan tingkat pemikiran anak; 4) gunakan penilaian terus menerus; 5) tingkatkan kemampuan intelektual anak; 6) jadikan ruang kelas menjadi ruang eksplorasi dan penemuan (Santrock, 2004).

Berdasarkan hal tersebut di atas maka peranan guru dan anak terhadap perkembangan fisik motorik untuk membangun kompetensi anak untuk meningkatkan gerak non lokomotor pada Anak Usia Dini sangat diperlukan. Dalam hal ini bagaimana guru merancang pengembangan gerak anak, anak-anak peka dengan irama, melatih sensori diperlukan pelatihan gerak secara ritmik, padu padanan dengan music daerah, busana daerah kental dengan budayanya. Anak akan merasa lebih mudah dan terarah pada kegiatan tersebut.

Mengajar adalah hal yang kompleks dan anak-anak itu bervariasi, maka tidak ada cara tunggal untuk mengajar yang efektif untuk semua hal (Diaz, 1997). Guru harus menguasai beragam perspektif dan strategi, dan harus bisa mengaplikasikannya secara fleksibel. Guru yang efektif punya strategi yang baik untuk memotivasi anak agar mau belajar dan bermain.

Dari pendekatan pemrosesan informasi tersebut menyatakan bahwa anak mengolah informasi, memonitornya, dan menyusun strategi berkenaan dengan informasi tersebut.

Inti dari pendekatan ini adalah proses memori dan proses berfikir (*thinking*). Menurut pendekatan pemrosesan informasi, anak secara bertahap mengembangkan kapasitas untuk memproses informasi, dan karenanya secara bertahap mengembangkan kapasitas untuk memproses informasi dan karenanya secara bertahap pula mereka bisa mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang kompleks. (Santrock, Psikologi Pendidikan, 2004)

Ia berhasil mengintegrasikan elemen-elemen psikologi, biologi, filosofi, dan logika dalam memberikan penjelasan yang menyeluruh tentang bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan. Salah satu teori Piaget menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui kegiatan atau aktivitas pembelajaran. Piaget menolak paham lama yang menyatakan bahwa kecerdasan adalah bawaan secara genetis. Ini terjadi pada setiap manusia, termasuk pada anak-anak. (Suyadi, 2010)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tari Glethak bisa meningkatkan perkembangan gerak non lokomotor menjadi kebutuhan penting bagi setiap anak baik untuk guru maupun sebaliknya mengingat kebutuhan tumbuh kembang fisik motorik anak usia golden age yang mendukung pada perkembangan anak pada tiap tahapannya.

#### **A. Pengertian Tari Glethak pada anak**

Seni tari merupakan bentuk seni yang diciptakan oleh seseorang atau seniman dan dipentaskan dalam sebuah panggung pertunjukan. Menciptakan tari untuk anak berbeda dengan orang dewasa. Tari untuk anak harus memiliki nilai-nilai edukasi, karena berperan untuk mengembangkan berbagai kemampuan dasar. Pengalaman anak dalam berkreasi seni tari akan membantu dalam menghayati suatu karya, menstimulasi ide-ide imajinatif, dan berfikir kreatif. Dengan demikian tujuan pembelajaran seni bukan hanya memberikan anak terampil bergerak tetapi mengembangkan segala potensi. Richards dalam Wasik (2008:265) mengemukakan anak usia tiga, empat dan lima tahun berada dalam tahap berfikir praoperasional. Seni sebagai alat dalam mengembangkan fikiran, bahasa lisan dan tulisan dan cara-cara anak mengetahui dan memahami diri dan dunianya. Seni tari di PAUD seyogyanya di programkan dan dilaksanakan dalam kegiatan ekstra kurikuler.

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan penunjang untuk membentuk kepribadian dan keterampilan anak. Pentingnya

guru anak usia dini dalam memahami pengetahuan tentang mengembangkan seni tari pada anak. Guru dalam mengajarkan tari diperlukan suasana yang menyenangkan dan metode yang tepat. Guru yang baik harus terus memotivasi anak dan menunjukkan cara kepadanya dalam melakukan gerak tari. Guru seharusnya memberikan pengalaman langsung pada anak untuk mengekspresikan ide dalam melakukan gerak. Berikan kepercayaan pada anak untuk melakukan gerak tari dan berikan penghargaan atas prestasinya. Ukuran keberhasilan anak dalam seni tari bukan semata-mata terletak pada kemampuan gerak saja, tetapi keterlibatan anak dalam proses belajar.

#### **B. Gerak Non Lokomotor Anak Usia Dini**

Anak usia lebih banyak melakukan aktivitas gerak yang melibatkan motorik kasarnya seperti berlari, melompat, menendang. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Akan tetapi, banyak kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak yang mengesampingkan aktivitas yang bersifat mengembangkan motorik khususnya motorik kasar anak. Sebagian besar kegiatan yang dirancang oleh guru yakni untuk pengembangan kognitif, bahasa, sains dan motorik halus. Gerak merupakan sebuah unsur utama dalam pengembangan motorik anak. Banyak manfaat yang dapat diperoleh anak ketika ia mulai terampil dalam menguasai gerakan yakni badan akan semakin sehat, lebih mandiri, percaya diri, serta sosial emosionalnya juga akan berkembang dengan baik (Saputra, 2005). Melalui gerak anak mampu mengekspresikan dirinya.

Untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan motorik kasar diperlukan adanya kondisi dan stimulasi. Pendidik atau guru harus merancang sebuah kegiatan pembelajaran motorik yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan anak. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan yakni melalui Tari Glethak.

#### **SIMPULAN**

Seni tari Glethak merupakan salah satu seni pertunjukan yang harus untuk meningkatkan gerak non lokomotor anak. Di Taman Kanak-Kanak seni tari masih sangat sulit dikembangkan. Mengingat guru harus kaya akan kreasi seni gerak yang bisa menciptakan gerak untuk meningkatkan gerak non lokomotor anak. Penciptaan gerak itu dipadukan dengan musik sebagai bentuk cipta karya seni tari dan mengangkat budaya daerah. tariannya

cenderung sederhana, baik dalam pakaian, irama maupun gerakan. Sehingga tari yang tercipta terkesan sederhana dan *elegan*. Sejalan dengan perkembangan kebudayaan dan kehidupan masyarakat yang dinamis seni tari Glethak ini

merupakan gerak tubuh yang tampak lentur, teratur, berirama dan indah sehingga anak-anak mejadi senang.

#### **BAHAN PUSTAKA**

- Catherine Fife, O. (2011). Family-Friendly Schools Spell Success!, "An integrated system of early learning and care that is universally accessible, publicly funded. *The Atkinson Letter* , 1-2.
- Mudafiatun Isriyah, M. Pd. (2016). Pengembangan Buku Bercerita Bergambar Melalui Pembelajaran Sainifik Berbasis BCCT. In A. Muis (Ed.), *Jambore Nasional BK* (p. 102). Jember: Proceeding, ISBN.
- Santrock, J. W. (2004). *Psikologi Pendidikan, Diterjemahkan dari buku aslinya 'Educational Psychology 2' Edition McGraw Hill Company, Inc .* Jakarta, University of Texas at Dallas: Kencana Prenada Media Group.
- Starter, R. (2016). The Montessori Method. *EBSCO Research Starters® • Copyright © 2008 EBSCO Publishing Inc. • All Rights Reserved* , 2-3.
- RESEARCH STARTERS, A. T. (2016). The Montessori Method. *EBSCO Research Starters® • Copyright © 2008 EBSCO Publishing Inc. • All Rights Reserved* , 2-3.
- Utara, U. S. (2011). Translate. In U. I. Repositori, *Chapter 3* (p. 6). Sumatra Utara: Repository.usu.ac.id/bit stream 123456789/3chapter/2011